

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Maraknya berbagai gejala masalah keuangan di kalangan mahasiswa membawa berbagai dampak serius. Perencanaan keuangan yang buruk berdampak pada kondisi keuangan di masa depan maupun kebiasaan yang dilakukan pada saat ini. Menurut Chotimah and Rohayati dalam Afandy dan Niangsih (2020:68) “Sebagian besar mahasiswa mengalami masalah keuangan yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan mengontrol uang pribadi (uang bulanan dari orang tua), tidak biasa menyusun rencana keuangan, serta adanya kebiasaan *hangout* bersama teman untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan. Kebiasaan-kebiasaan itulah yang tanpa disadari menjadi faktor penyebab membengkaknya pengeluaran bulanan mahasiswa”. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa “Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai perencanaan keuangan apalagi pada generasi muda, akan mengakibatkan generasi muda rentan terjangkit penyakit konsumerisme, hedonisme dan individualisme yang mementingkan kepuasan sesaat dan menyebabkan kerugian berkepanjangan”. (Sobaya, Hidayanto, dan Safitri 2016:116)

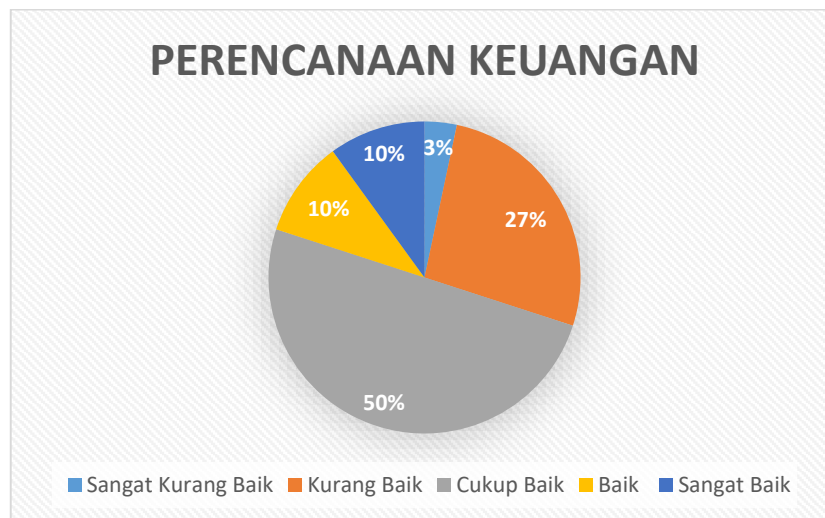
Perencanaan keuangan harus dikelola dengan benar dan terencana untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan, sehingga perencanaan keuangan dapat dikatakan sehat. Namun kebanyakan mahasiswa masih belum paham mengenai pencatatan pengeluaran dan pendapatan, mahasiswa condong memiliki perilaku ketika pendapatannya banyak begitupun pengeluarannya sejumlah pendapatan tersebut. Fenomena tersebut sejalan dengan teori mengenai perencanaan keuangan mahasiswa menurut Sobaya et al. (2016:116) sebagian masyarakat Indonesia yang belum memiliki pemahaman dan konsep akan perencanaan keuangan yang baik dan benar cenderung melakukan pemborosan yang berakibat pada meningkatnya angka kemiskinan. Selanjutnya menurut Financial Planning Standard Board (FPSB) jika seseorang ingin mencapai tujuan keuangan yang baik maka diperlukan proses perencanaan yang baik dan terencana yang saling terintegrasi sehingga dapat mengelola keuangan secara bijaksana, masuk akal dan sesuai nalar serta tidak

emosional yang didasarkan pada kemampuan meningkatkan literasi keuangan (Financial Literation) yang dimilikinya. (Kartika, Ratnawati, dan Rahmiyati 2018)

Mahasiswa juga masih sulit membedakan antara keinginan dan kebutuhan, yang mana penempatan prioritas kebutuhan diperlukan sebagai pembatasan diri dari perilaku pemborosan. Dimana menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) perencanaan keuangan diartikan sebagai strategi dalam mencapai tujuan hidup yang membutuhkan dukungan keuangan, dan dalam prosesnya setiap keputusan yang diambil dan uang yang dikeluarkan memiliki risiko atas situasi yang telah dibuat.

Sehingga perencanaan keuangan dikalangan mahasiswa diperlukan untuk membedakan antara keinginan dan kebutuhan karena dengan perencanaan keuangan yang baik akan memudahkan dalam membuat daftar prioritas kebutuhan dan mengontrol setiap anggaran yang tidak terlalu penting atau dapat ditunda. Kelebihan pendapatan dari hasil mengontrol kebutuhan dapat digunakan untuk alokasi dana darurat. Dimana menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) besaran dana yang perlu dikeluarkan untuk alokasi dana darurat yaitu sebesar 3-6 kali gaji dengan penyesihan dana 10% dari pendapatan yang dimiliki secara rutin setiap bulannya. Yang mana hal tersebut diperuntukan bagi mereka yang masih *single* atau tidak mempunyai tanggungan) sehingga stabilitas keuangan tetap terjaga.

Berdasarkan rincian rekapitulasi jawaban responden dalam pra penelitian perencanaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Siliwangi. Pra penelitian perencanaan keuangan tersebut terdiri dari 9 pernyataan yang dibagikan kepada 30 responden. Peneliti menggunakan skala likert dalam mengukur indikator perencanaan keuangan. Dimana hasilnya dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut.



Sumber : Data diolah (2023)

Gambar 1.1

Hasil Pra Penelitian Perencanaan Keuangan

Hasil pra penelitian diatas diolah dengan menjumlahkan total perolehan setiap responden lalu dikategorikan dengan rumus *Mean* dan *Standar Deviasi*. Kemudian diperoleh hasil bahwa sebanyak 50% mahasiswa ada pada kategori cukup baik dalam perencanaan keuangannya. Perencanaan keuangan mahasiswa ada pada kategori cukup baik ini didasarkan pada masih rendahnya skor perolehan setiap responden dari rata-rata skor secara keseluruhan. Walaupun perencanaan keuangan mahasiswa ada pada kategori cukup baik namun ditemukan bahwa pada indikator kondisi keuangan dan menetapkan tujuan keuangan skor perolehan responden masih dibawah rata-rata dari skor secara keseluruhan. Dimana untuk indikator kondisi keuangan saat ini, pada pernyataan kecukupan pendapatan bulanan dari orangtua dan penyesihan dana untuk keperluan darurat masih dibawah rata-rata skor keseluruhan. Begitu juga untuk indikator dalam menetapkan tujuan keuangan, pada pernyataan pembuatan catatan transaksi keuangan untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran juga tergolong paling rendah dibandingkan dengan rata-rata skor perolehan pada setiap pernyataan.

Dengan memiliki perencanaan keuangan yang baik, membuat mahasiswa memahami situasi keuangan pribadi dan mengetahui bagaimana membuat keputusan keuangan. Menurut *Financial Planning Standard Board* (FPSB) dalam

Kartika et al. (2018) jika seseorang ingin mencapai tujuan keuangan yang baik maka diperlukan proses perencanaan yang baik dan terencana yang saling terintegrasi sehingga dapat mengelola keuangan secara bijaksana, masuk akal dan sesuai nalar serta tidak emosional yang didasarkan pada kemampuan meningkatkan literasi keuangan (*Financial Literation*) yang dimilikinya. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian lain juga menyatakan bahwa “tingkat literasi keuangan dapat berpengaruh terhadap pemahaman dan kesadaran seseorang terhadap pentingnya merencanakan keuangan”. (Ningrum 2021:367)

Selanjutnya penelitian menurut Pulungan et al., (2018) menyatakan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa mampu memberikan dampak yang kuat dan secara nyata merubah perilaku keuangan mahasiswa, khususnya pada pengambilan keputusan dalam menggunakan uang untuk kebutuhan sehari-hari. Kemudian penelitian Dioskuri (2021) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan, dimana semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa maka semakin tinggi juga pada tingkat literasi keuangannya. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa melalui kecerdasan emosional maka seseorang dapat mengatur dan mengelola keuangannya dengan baik dan terarah, menjadi tolak ukur bagi *Financial Quotient* (kecerdasan keuangan) dalam memahami pentingnya perencanaan dan menerapkan pengelolaan keuangan yang baik. (Kartika et al., 2018)

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang perencanaan keuangan pada mahasiswa. Para peneliti menyatakan, dengan memiliki pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan keuangan akan membuat seseorang memiliki kuasa, dan keyakinan terhadap keputusan keuangan yang diambil. Menurut Sitorus et al. (2022) dengan kecerdasan emosional dapat membantu individual dalam membuat perencanaan keuangan yang sehat karena dapat mengevaluasi dan mengendalikan emosional dalam membuat perencanaan keuangan. Menurut Desry et al. dalam Sitorus et al. (2022) Generasi muda belum memiliki pengetahuan akan mengelola keuangan pribadi, maka mereka tidak dapat merencanakan dan mengendalikan penggunaan uang untuk pencapain tujuan individu mereka. Lalu, menurut Albertus et al. dalam Sitorus et al. (2022) Literasi keuangan memiliki peran 70,9% terhadap

perencanaan keuangan pribadi mahasiswa. Penelitian ini hanya melihat bagaimana perencanaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, melalui literasi keuangan mahasiswa.

Maka berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP LITERASI KEUANGAN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN MAHASISWA”** (Survei pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2020, 2021, dan 2022 Universitas Siliwangi).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan angkatan 2020, 2021, dan 2022 di Universitas Siliwangi?
2. Seberapa besar pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan angkatan 2020, 2021, dan 2022 di Universitas Siliwangi?
3. Seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap perencanaan keuangan mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan angkatan 2020, 2021, dan 2022 di Universitas Siliwangi?
4. Seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap perencanaan keuangan melalui literasi keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020, 2021, dan 2022 di Universitas Siliwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan angkatan 2020, 2021, dan 2022 di Universitas Siliwangi.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan angkatan 2020, 2021, dan 2022 di Universitas Siliwangi
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap perencanaan keuangan mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan angkatan 2020, 2021, dan 2022 di Universitas Siliwangi.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap perencanaan keuangan melalui literasi keuangan mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan angkatan 2020, 2021, dan 2022 di Universitas Siliwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran pada dunia akademik dalam mendukung kajian mengenai Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Literasi Keuangan serta implikasinya terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa.
2. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pedoman pembanding bagi penelitian selanjutnya, baik dalam metode, model, dan cara analisis maupun hasil penelitiannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa, dari penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang kecerdasan emosional dan perencanaan keuangan sehingga secara tidak langsung mahasiswa akan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kecerdasan emosionalnya melalui literasi keuangan dalam meningkatkan perencanaan keuangan.
2. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dapat memberikan masukan dalam menyusun dan menyempurnakan sistem yang diterapkan dan dapat

menciptakan seorang guru yang berkualitas dan paham mengenai perencanaan keuangan.

3. Bagi peneliti, peneliti dapat menjadi pengalaman, wawasan dalam mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap perencanaan keuangan mahasiswa dan mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel kecerdasan emosional dan perencanaan keuangan mahasiswa melalui literasi keuangan.
4. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menjadi tambahan bahan referensi kajian dalam penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan emosional terhadap literasi keuangan, dan implikasinya terhadap perencanaan keuangan mahasiswa.